

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini akan memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan latar belakang kemahiran berbahasa dalam pembelajaran menulis opini.

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan penelitian dan disusun berdasarkan rumusan masalah. Berikut hasil simpulan.

1. Proses pembelajaran menulis opini menggunakan model CORE di kelas eksperimen dengan latar belakang kemahiran berbahasa berjalan efektif dengan tiga kali perlakuan. Berdasarkan angket menulis dan model pembelajaran CORE terbukti bahwa model pembelajaran tersebut sangat membantu mempermudah mahasiswa ketika menulis opini. Selain itu, hasil angket menunjukkan motivasi mahasiswa ketika belajar menjadi lebih meningkat. Observasi proses pembelajaran dengan model CORE pun sudah dilakukan oleh peneliti dan seorang observer lainnya. Hasil dari observasi menunjukkan setiap tahapan pembelajaran dengan model tersebut lebih interaktif dan menyenangkan. Pada setiap tahapan, mahasiswa selalu mengikutinya dengan antusias.
2. Kemampuan akhir menulis siswa kelas eksperimen meningkat dengan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data penghitungan gain yang menunjukkan peningkatan dari seluruh mahasiswa di kelas eksperimen. Dari 25 mahasiswa, peningkatan terbesar diperoleh seorang mahasiswa dari kelompok kategori kecerdasan linguistik rendah dan peningkatan terendah diperoleh dua orang mahasiswa dari kelompok kemahiran berbahasa tinggi juga dari kelompok kemahiran berbahasa rendah. Berdasarkan hasil uji N-gain di kelas eksperimen terjadi peningkatan dengan kategori sedang dan peningkatan dengan katehori rendah di kelas kontrol.

3. Hasil menulis opini mahasiswa semester 6 di Jurusan Teknik Informatika di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung dipengaruhi juga oleh kemahiran berbahasa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes kemahiran berbahasa dengan 40 soal pilihan ganda. Dari tabel nilai prates pascates kelas eksperimen dan prates pascates kelas kontrol menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dikategori kemahiran berbahasa tinggi mempunyai hasil tulisan pada kriteria sangat baik dan baik. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori kemahiran berbahasa rendah mempunyai hasil tulisan pada kriteria cukup dan kurang. Hal tersebut pun dibuktikan oleh uji t sampel independen yang menunjukkan adanya pengaruh antara kemahiran berbahasa dengan hasil menulis mahasiswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
4. Hasil uji ANOVA dua jalur pun menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kemahiran berbahasa dengan model pembelajaran CORE sebab mahasiswa di kelompok kemahiran berbahasa tinggi maupun rendah hasil menulis opininya selalu lebih baik di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti berkaitan dengan kontribusinya terhadap pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan latar belakang kemahiran berbahasa dalam pembelajaran menulis opini sebagai berikut.

1. Model CORE dapat mengubah cara menulis opini yang pada awalnya hanya sebatas kalimat-kalimat yang tidak dapat meyakinkan pembaca akan pernyataan mahasiswa, pada akhirnya membuat tulisan menjadi lebih menarik dengan argumentasi yang kuat juga dapat meyakinkan pembaca akan pendapatnya dalam tulisan opini.
2. Model CORE yang diterapkan kepada mahasiswa dapat menghidupkan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dengan leluasa mengemukakan pendapatnya tentang hal yang menarik bagi dirinya.

3. Kaidah kebahasaan dalam menulis opini merupakan salah satu aspek penting sehingga tingkat kemahiran berbahasa dapat memengaruhi kemampuan menulis opini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai rekomendasi terkait model CORE dengan latar belakang kemahiran berbahasa dan pembelajaran menulis opini. Berikut rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif.

1. Model CORE dengan latar belakang kemahiran berbahasa dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran menulis lainnya, seperti menulis argumentasi atau persuasi. Model pembelajaran CORE dapat mempermudah proses pembelajaran baik bagi guru/dosen maupun siswa/mahasiswa.
2. Kemahiran berbahasa dapat dimanfaatkan sebagai variabel bebas yang mendukung model ataupun metode pembelajaran dalam sebuah penelitian untuk dapat meningkatkan hasil menulis.
3. Proses pembelajaran dengan model CORE dapat digunakan bersamaan dengan media lain seperti film pendek untuk menarik perhatian awal peserta didik.
4. Penelitian dapat dilakukan lebih jauh salah satunya dengan mengembangkan model CORE untuk dimanfaatkan pada empat keterampilan berbahasa lainnya.